

## Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2023-2024

Faqih Muara Dalimunthe<sup>1</sup>, Diah Kusyanti<sup>2</sup>, Nurhayati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Al Washliyah Medan

Corresponding Author: Faqih Muara Dalimunthe, [faqihmuara6@gmail.com](mailto:faqihmuara6@gmail.com)

Published: September , 2025

---

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan berpikir kreatif dengan kemampuan menulis teks cerpen oleh siswa kelas XI SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2023-2024. Penelitian ini termasuk penelitian korelasional. Adapun Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2023-2024 dengan sampel berjumlah 40 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* (acak kelas). Dalam penelitian ini data berpikir kritis dikumpulkan dengan tes berpikir kritis berjumlah 25 soal dengan menguraikan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang telah tersedia dan diberi skor 4 bila menguraikan jawaban sebanyak 4, diberi skor 3 bila menguraikan jawaban sebanyak 4, diberi skor 2 bila menguraikan jawaban sebanyak 2 dan diberi skor 0 untuk jawaban salah atau tidak menjawab dengan rentang nilai 0-100. Sedangkan data kemampuan menulis teks eksplanasi dikumpulkan dengan tes penugasan. Hasil penelitian ini menunjukkan tiga hal. Pertama, kemampuan berpikir kritis tergolong ke dalam kategori baik ( $\bar{x} = 79,3$ ). Kedua, kemampuan menulis teks eksplanasi tergolong ke dalam kategori baik ( $\bar{y} = 82,97$ ). Ketiga, ada hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Besaran korelasinya ( $r_{xy}=0,71$ ) berada pada rentangan 0,60 - 0,799 dan tergolong ke dalam kategori kuat. Hasil penelitian yang diperoleh terdapat hubungan yang signifikan antara berpikir kritis dengan kemampuan menulis teks eksplanasi.

**Keywords:** Berpikir Kritis, Menulis, Teks eksplanasi

---

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

---

### INTRODUCTION

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang diharapkan dimiliki siswa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Bahasa Indonesia wajib dipelajari karena selain sebagai bahasa persatuan, bahasa Indonesia bertujuan untuk mengasah kemampuan berbahasa dan mengembangkan kepribadian siswa ataupun mahasiswa.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran berbasis teks baik secara lisan maupun tulisan. Pada dasarnya setiap orang yang belajar bahasa dituntut untuk menguasai empat aspek keterampilan berbahasa yaitu (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut aspek yang tidak kalah pentingnya ialah keterampilan menulis.

Menulis merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan manusia dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media. Wujud dari kegiatan menulis yaitu berupa tulisan yang terdiri atas rangkaian huruf, kata dan kalimat yang memiliki makna disertai dengan penggunaan ejaan dan tanda baca.

Dalman (2014) mengungkapkan menulis merupakan suatu kegiatan berkomunikasi dalam bentuk penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Akhadijah (dalam Abidin, 2013) mengemukakan menulis adalah sebuah proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam prakteknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan suatu sistem yang utuh. Abidin (2013) berpendapat bahwa menulis dapat pula dikatakan sebagai kegiatan mereaksi yang artinya menulis adalah proses mengemukakan pendapat atas dasar masukan yang diperoleh penulis dari berbagai sumber ide yang tersedia.

Iskandarwassid dan Sunendar (2013) menyatakan bahwa aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan ketiga keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai, karena keterampilan ini melibatkan serangkaian aktivitas kognitif yang rumit.

Melalui menulis, proses berpikir siswa dapat terpancar. Tarigan (2013) menegaskan bahwa keterampilan menulis sangat berperan penting dalam pendidikan karena akan memudahkan para pelajar berpikir, menolong pelajar untuk dapat berpikir secara kritis, memudahkan pelajar merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman, dan membantu dalam menjelaskan pikiran-pikiran. Gagasan lain bahwa melalui tulisan, akan tercermin bagaimana keadaan kognisi siswa.

Harus diingat bahwa kegiatan menulis tidak terlepas dari berpikir. Di dalam menulis ada proses berpikir atau bernalar. Berpikir adalah kegiatan memproses data yang mengikutkan kinerja otak, fisik, dan psikis. Hal ini sering luput dari perhatian. Padahal, semua kegiatan atau pekerjaan dilakukan melalui berpikir, khususnya kegiatan menulis teks berita. Oleh karena itu, kemampuan berpikir siswa juga mempengaruhi kondisi kemampuan mereka dalam menulis teks eksplanasi. Karena menulis adalah aktivitas bernalar, maka diperlukan kemampuan berpikir kritis dalam kegiatan menulis. Hal ini berarti bahwa hasil proses berpikir dapat disalurkan melalui menulis. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis siswa juga terlihat dari tulisan yang dihasilkannya, misalnya dari kecermatannya menyusun gagasan menggunakan tata bahasa, ejaan, dan sebagainya. Hal ini senada dengan yang dinyatakan oleh Teopilus dalam Andriani (2013:2), yakni bahwa kemampuan berpikir kritis dapat diketahui melalui bentuk-bentuk aktivitas seperti berbicara dan menulis.

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan seseorang untuk berpikir secara aktif, efektif dan logis, dapat berkembang, memiliki kepekaan terhadap sekitar, memberikan penilaian terhadap suatu hal dengan objektif. Seorang pemikir kritis selalu berusaha untuk hidup secara rasional dan empathically. Pemikir kritis menggunakan akal dan intelektual yang dimiliki untuk menganalisis, menilai, dan meningkatkan pemikiran terhadap setiap hal yang mereka temui. Mereka bekerja dengan tekun untuk mengembangkan kebajikan intelektual, integritas intelektual, kerendahan hati, kesopanan, empati, keadilan dan kepercayaan berdasarkan alasan. Menurut Ennis dalam Hasibuan (2014) berpikir kritis adalah cara berpikir reflektif yang beralasan dan difokuskan pada penetapan dan yang dipercayai atau yang dilakukan. Cara berpikir yang dimaksudkan ialah cara pikir yang telah melalui pemahaman, identifikasi, dan pembuktian serta pertimbangan yang baik terhadap segala alternatif sebelum mengambil keputusan.

Menurut Jensen (2011) berpendapat bahwa berpikir kritis berarti proses mental yang efektif dan handal, digunakan dalam mengajar pengetahuan yang relevan dan benar tentang dunia. Wijaya (2010) juga mengungkapkan gagasan mengenai kemampuan berpikir kritis, yaitu kegiatan

menganalisis ide atau gagasan kearah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya kearah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya kearah yang lebih sempurna.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara berupa kegiatan pengamatan proses belajar pada materi kemampuan menulis teks eksplanasi, diperoleh bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebanyak 23 siswa, hanya 8 siswa yang mampu mencapai nilai KKM, sedangkan selebihnya masih belum mencapai nilai KKM. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi, yaitu siswa kurang memahami tentang teks eksplanasi, siswa kurang tertarik dalam pembelajaran teks eksplanasi karena penggunaan istilah-istilah yang kurang dipahami siswa, siswa kesulitan dalam menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan teks eksplanasi, siswa kurang memiliki waktu untuk membaca, siswa lebih tertarik membaca novel dan cerpen daripada bacaan lainnya.

Teks eksplanasi adalah teks yang berisi tentang latar belakang terjadinya suatu fenomena secara jelas dan logis serta pernyataan-pernyataan yang memiliki hubungan sebab-akibat (Kemendikbud, 2017). Mahsun (2014) mengungkapkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang memiliki fungsi sosial menjelaskan dan menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu. Sebuah teks eksplanasi berasal dari pertanyaan peneliti terkait mengapa, dan bagaimana suatu fenomena itu bisa terjadi.

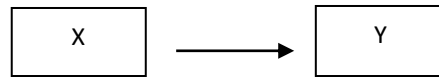
Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi salah satunya disebabkan oleh lemahnya siswa dalam berpikir kritis dan penguasaan kosakata yang tidak memadai sehingga siswa kesulitan untuk menuangkan ide dalam karangan. Hal ini menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran, ini akan berdampak kurang baik terhadap tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kreatifitas memerlukan kemampuan dalam menyeimbangkan proses berpikir secara sintesis, berpikir analitis, dan berpikir praktis dalam mengolah informasi yang digunakan untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan hal di atas, kemampuan berpikir kritis berkaitan erat dengan kemampuan menulis teks eksplanasi. Seseorang dapat menulis teks eksplanasi karena dia mampu menggunakan unsur kebahasaan dan mengetahui unsur-unsur atau pokok-pokok yang tercakup dalam teks eksplanasi. Hal itu tentu dipengaruhi oleh kemampuan berpikir kritisnya yang dapat secara fakta, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Demikian juga fenomena rendahnya kemampuan menulis siswa, khususnya kemampuan menulis teks eksplanasi dapat disebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis mereka.

## **MATERIALS AND METHODS**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif, karena penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Desain penelitian ini yang digunakan adalah penelitian korelasional. Menurut Arikunto (2010:4) Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Jadi, metode ini digunakan untuk menemukan dan mendeskripsikan data tentang hubungan berpikir kritis dengan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2022-2023

Berdasarkan bentuk permasalahan dan tujuan penelitian ini, penelitian ini menggunakan desain korelasional yang dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 1. Hubungan Variabel Penelitian**

Keterangan :

X : Variabel kemampuan berpikir kritis

Y : Variabel kemampuan menulis Teks Eksplanasi

Menurut Arikunto (2017) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Kesehatan Haji Sumatra Utara yang berjumlah 146 orang.

Menurut Arikunto (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Sugiyono (2018) sampel penelitian adalah faktor dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik penentuan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* yakni pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dari penelitian ini, populasi terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu kelas XI 1- XI 4 kemudian untuk menetapkan kelas mana yang akan dijadikan sampel, maka dilakukan proses random (acak). Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI 1 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas XI 2 sebagai kelas kontrol sebanyak 40 orang.

Upaya dalam mempercepat terkumpulnya suatu data serta untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dengan memuaskan, peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai dengan variabel yang diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini ada dua data yaitu tes tertulis berpikir kritis dan tes kemampuan menulis teks eksplanasi dengan aspek penilaiannya.

## RESULTS

### *Uji Hipotesis*

Uji hipotesis penelitian digunakan rumus korelasi *product moment* ( $r_{xy}$ ). Perhitungan kemampuan berpikir kritis (X) dengan kemampuan menulis teks eksplanasi (Y) yaitu:

$$\begin{array}{lll} N & = & 40 \\ \sum X & = & 3171 \end{array} \quad \begin{array}{lll} \sum Y & = & 3319 \\ \sum X^2 & = & 253169 \end{array} \quad \begin{array}{lll} \sum Y^2 & = & 277435 \\ \sum XY & = & 264482 \end{array}$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{40.264482 - 3171.3319}{\sqrt{40.253169 - 10055241)(40.277435 - 11015761)}}$$

$$r_{xy} = \frac{10579280 - 10524549}{\sqrt{10126760 - 10055241)(11097400 - 11015761)}}$$

$$r_{xy} = \frac{54731}{\sqrt{(71519)(81639)}}$$

$$r_{xy} = \frac{54731}{\sqrt{5838739641}}$$

$$r_{xy} = \frac{54731}{76411,65} = 0,71$$

Dari perhitungan korelasi *product moment* dengan angka kasar diperoleh koefisien korelasi antara X dan Y sebesar 0.71, sedangkan  $r_{\text{tabel}}$  dengan  $N=40$  dan taraf signifikan 5% sebesar 0,321. Dengan demikian harga  $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$  ( $0,71 > 0,321$ ). Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Berpikir Kritis (X) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi (Y), dapat diterima dan teruji kebenarannya.

$r = 0,71$  menurut besarnya tergolong kuat karena berada dalam rentang antara 0,60 – 0,799. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikan 0,05 terdapat hubungan yang signifikan antara berpikir kritis (X) dengan kemampuan menulis teks eksplanasi (Y) dengan kekuatan korelasi kuat.

Untuk menguji keberartian koefisien korelasi itu, dilakukan uji t, yakni sebagai berikut.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,71\sqrt{40-2}}{\sqrt{1-0,71^2}} = \frac{4,38}{\sqrt{1-0,5041}} = \frac{4,38}{\sqrt{0,4959}} = \frac{4,38}{0,7} = 6,26$$

$$dk = n-2 = 40-2=38$$

Dari daftar distribusi t untuk  $dk = 38$  diperoleh harga t tabel= 1,68 pada  $p=0,05$ . Jadi, ternyata  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  yaitu  $6,26 > 1,68$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  yang menyatakan bahwa terdapat hubungan berpikir kritis dengan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikan 0,05 terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan menulis teks eksplanasi kelas XI SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2023-2024.

Besarnya hubungan kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa sebesar 71%. Hal ini berarti bahwa kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan menulis teks eksplanasi berhubungan sebesar 71% dan sisanya 29% ditentukan oleh faktor lain.

## DISCUSSION

Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara berpikir kritis dan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara tahun pembelajaran 2023-2024. Artinya semakin baik berpikir kritisnya maka kemampuan menulis teks eksplanasi semakin baik pula. Kemampuan menulis teks eksplanasi tidak terlepas dari kemampuan berpikir kritis.

### ***Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2023-2024***

Kemampuan berpikir kritis bukanlah materi yang dipelajari di sekolah. Tapi kita bisa mengembangkan berpikir kritis pada materi. Setiap anak mempunyai potensi kritis. Hanya kita perlu membantu agar mampu mengembangkan potensi tersebut. Siswa sudah baik dalam mengerjakan tes berpikir kritis.

Hasil analisis data diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis kelas XI SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara dengan jumlah sampel 40 dengan nilai rata-rata 79,3. Siswa dikatakan sudah baik karena dari hasil tes diketahui bahwa siswa dengan nilai terendah yaitu nilai 60 sebanyak 1 orang kendala yang dialami siswa saat mengerjakan soal yaitu kurangnya konsentrasi siswa saat memahami tes berpikir kritis sehingga mereka kesulitan dalam mengerjakannya. Kurangnya konsentrasi siswa dalam memahami setiap tes berpikir kritis membuat para siswa kekurangan waktu dalam menjawab

setiap tes berpikir kritis. Bila kita lihat dari persentase skor kemampuan berpikir kritis dalam menjawab setiap subtes, terdapat sebanyak 94,53% dalam menjawab subtes 1, terdapat sebanyak 86,56% dalam menjawab subtes 2, terdapat sebanyak 70,62% dalam menjawab subtes 3, terdapat sebanyak 91,71% dalam menjawab subtes 4, terdapat sebanyak 57,34% dalam menjawab subtes 5 dan terdapat sebanyak 76,12% dalam menjawab subtes 6. Berdasarkan data persentase yang ada, kemampuan siswa dalam menjawab subtes 5 adalah yang paling rendah. Subtes 5 ialah subtes yang berkaitan mengukur keaslian.

Siswa telah mampu mengerjakan tes sesuai dengan waktu yang telah disediakan dengan baik. Siswa dengan nilai cukup yaitu nilai 60, 63, 68, 70, 73,74,75 sebanyak 12 orang (30%), siswa dengan nilai baik yaitu nilai 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85 sebanyak 20 orang (50%), siswa dengan nilai sangat baik yaitu 86, 87, 88, 89 sebanyak 8 orang (20%).

Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara tahun pembelajaran 2023-2024 dengan nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 60. Maka, berdasarkan kategori penilaian kemampuan menentukan berpikir kritis dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa telah mampu berpikir kritis sehingga mereka dapat menuangkan ide-ide mereka dengan menjawab tes. Selain itu, dikarenakan tes berpikir kritis belum pernah disuguhkan kepada mereka, mereka menjadi lebih antusias dalam menjawab tes.

### ***Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2023-2024***

Hasil analisis data diketahui bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi oleh siswa kelas XI SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara dengan jumlah sampel 40 dengan nilai rata-rata 82,97. Siswa dengan nilai cukup yaitu nilai 70, 72, 73 sebanyak 6 orang (15%), siswa dengan nilai baik yaitu nilai 76, 77, 78, 80, 81, 83, 84, 85 sebanyak 20 orang (50%), siswa dengan nilai sangat baik yaitu nilai 88, 89, 90, 92, 94, 95, 96 sebanyak 14 orang (22%).

Kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara tahun pembelajaran 2023-2024 tergolong dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 82,97. Hal ini dikarenakan kemampuan berpikir kritis yang baik sehingga siswa mampu menulis teks eksplanasi yang baik pula.

Selain itu pemahaman siswa tentang teks eksplanasi juga baik, hal ini terlihat dari sebagian besar eksplanasi yang dihasilkan siswa sudah memenuhi kriteria penilaian dalam menulis teks eksplanasi. Ketika menulis teks eksplanasi, siswa juga benar-benar mengarahkan diri untuk berkonsentrasi agar dapat menciptakan teks eksplanasi yang baik.

Selain menulis, siswa juga dituntut untuk banyak membaca karya sastra dan mempelajarinya, dari hasil mengapresiasi karya sastra inilah siswa diharapkan mampu menghasilkan eksplanasi bagus, yang mempunyai daya tarik untuk dibaca, memberikan suatu pernyataan yang menarik, memberikan petuah atau nasihat, serta menampilkan penutup cerita yang menarik.

Dalam kemampuan menulis teks eksplanasi ini ada lima aspek yang harus diperhatikan siswa yang meliputi organisasi kelengkapan unsur, isi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik atau aturan penulisan.. Dari segi isi sebanyak 19 siswa (47,5%) termasuk dalam kategori cukup, hal ini membuktikan bahwa pengembangan topik masih kurang dalam menulis teks eksplanasi. Sedangkan sebanyak 10 siswa (25%) termasuk dalam kategori baik yang membuktikan bahwa siswa cukup mampu mengembangkan dari tema eksplanasi mereka. Sebanyak 11 siswa (27,5%) yang termasuk ke dalam kategori sangat baik, hal ini membuktikan bahwa siswa telah mampu mengembangkan tema dari eksplanasi mereka yang terlihat dari isi eksplanasi yang baik dan menarik untuk dibaca.

Dari segi struktur, sebanyak 39 siswa (97,5%) termasuk ke dalam kategori sangat baik dan sebanyak 1 siswa (2,5%) termasuk dalam kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa siswa telah benar memahami dan mengetahui aturan penulisan yang eksplanasi yang meliputi unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Dari segi kosakata, sebanyak 6 siswa (17,5%) termasuk ke dalam kategori cukup, hal ini membuktikan bahwa terdapat siswa masih kurang dalam pemanfaatan potensi kata. Sebanyak 27 siswa (67,5%) termasuk ke dalam kategori baik, hal ini membuktikan bahwa penggunaan kata atau ungkapan sudah baik walaupun terdapat beberapa yang salah tapi maknanya masih jelas. Sebanyak 7 siswa (15%) termasuk ke dalam kategori sangat baik, hal ini membuktikan bahwa penggunaan kata atau ungkapan sudah benar dan menguasai pembentukan kata.

Dari segi penggunaan bahasa, sebanyak 5 siswa (12,5%) termasuk ke dalam kategori cukup, hal ini membuktikan bahwa terjadi kesalahan dalam konstruksi kalimat yang digunakan siswa. Sebanyak 26 siswa (65%) termasuk ke dalam kategori baik, hal ini membuktikan bahwa terdapat beberapa kesalahan dalam konstruksi kalimat. Sebanyak 9 siswa (22,5%) termasuk ke dalam kategori sangat baik, hal ini membuktikan bahwa konstruksi kalimat sudah efektif.

Pada aspek mekanik, sebanyak 35 siswa (87,5%) termasuk ke dalam kategori baik. Ditemukan kesalahan aturan penulisan, namun tidak tidak mengkaburkan makna. Sebagian besar siswa tidak menggunakan huruf kapital dengan benar. Sedangkan sebanyak 5 siswa (12,5%) termasuk ke dalam kategori sangat baik. Siswa sudah menguasai aturan penulisan dengan baik, walaupun terkadang terdapat kesalahan tanda baca.

### ***Hubungan Berpikir Kritis dengan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2023-2024***

Hasil pengujian kelinearan persamaan regresi menunjukkan bahwa arah regresi kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan menulis teks eksplanasi adalah linear. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment* dengan angka kasar diperoleh  $r_{hitung} = 0,71$  sedangkan  $r_{tabel}$  dengan  $n=40$  pada taraf signifikan 5% diperoleh 0,321. Dengan demikian  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,71 > 0,321$ ) maka hipotesis penelitian diterima kebenarannya. Berdasarkan tabel interpretasi  $r = 0,71$  menurut besarnya tergolong kuat karena berada dalam rentang antara 0,60 - 0,799. Berdasarkan uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,26 > 1,68$ . Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara berpikir kritis (X) dengan kemampuan menulis teks eksplanasi (Y), dapat diterima dan teruji kebenarannya dengan kekuatan korelasi kuat.

Kemampuan berpikir kritis berhubungan dengan kemampuan menulis teks eksplanasi adalah sebesar 71% dan sisanya 29% ditentukan oleh faktor lain. Hal tersebut menunjukkan eratnya hubungan kedua variabel tersebut, gambaran hubungan tersebut menunjukkan bahwa berpikir kritis mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Hal ini dapat pula kita lihat pada hasil lembar kerja siswa dalam menjawab tes berpikir kritis, siswa paling lemah dalam menjawab subtes 5. Subtes 5 ialah subtes yang berkaitan dengan mengukur keaslian. Munandar (2012:69) mengatakan bahwa pada subtes ini subjek harus memikirkan sebanyak mungkin penggunaan yang tidak lazim (tidak biasa) dari benda sehari-hari, karena dalam subtes ini subjek harus melepaskan diri dari kebiasaan melihat benda sebagai alat untuk melakukan hal tertentu saja. Hal ini berdampak pada hasil kerja siswa dalam menulis teks eksplanasi, bahwa sebanyak 11 siswa atau 27,5% memiliki tema percintaan, sebanyak 19 siswa atau 47,5% memiliki tema persahabatan, dan sebanyak 10 siswa atau 25% memiliki tema yang terlepas dari percintaan dan persahabatan seperti tema tentang penyelidikan terhadap kejahatan, insiprasi kehidupan, dan lain sebagainya. Dalam penulisan eksplanasi, tema ialah berkenaan dengan ide dari cerita. Berdasarkan informasi diatas terlihat bahwa siswa masih belum bervariasi dalam menuangkan tema cerita, siswa masih mengambil ide yang lazim atau yang sering dituliskan dalam cerita pendek.

Terlihat pula, skor siswa dalam menjawab berpikir kritis yang paling tinggi ialah pada subtes 1 yaitu yang berkaitan dengan kelancaran. Munandar (2012:68) menyatakan bahwa tes ini mengukur kelancaran dengan kata, yaitu kemampuan untuk menemukan kata yang memenuhi persyaratan structural. Hal ini berdampak pada kemampuan menulis teks eksplanasi siswa, dinyatakan telah mampu memilih kata-kata yang membuat eksplanasi terlihat baik, namun tentu perlu ada peningkatan kosakata yang lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan pernyataan terdahulu pada kerangka

konseptual, bahwa baik kemampuan berpikir kritis siswa tersebut maka semakin baik pula kemampuan menulis teks eksplanasi.

## CONCLUSIONS

Dari hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMK Haji Sumatra Utara Tahun Pembelajaran 2023-2024 cenderung baik. Hal ini dapat diketahui dari 40 orang siswa, adalah 8 orang (20%) kategori baik sekali, 20 orang (50%) kategori baik, 12 orang (30%) kategori cukup.
- 2) Kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Haji Sumatra Utara Tahun Pembelajaran 2023-2024 cenderung baik. Hal ini dapat diketahui dari 40 orang siswa, 14 orang (35%) kategori baik sekali, 20 orang (50%) kategori baik, 6 orang (15%) kategori cukup.
- 3) Terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan menulis teks eksplanasi. Adapun besar koefisien  $r_{xy} = 0,71$ . Hal ini berarti bahwa 71% kemampuan berpikir kritis berkorelasi dengan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Haji Sumatra Utara Tahun Pembelajaran 2023-2024.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan penulis dari hasil perhitungan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dilihat dari hasil kemampuan berpikir kritis siswa yang cenderung baik, ternyata potensi berpikir kritis terdapat dalam diri masing-masing siswa maka hendaknya sekolah terutama guru mampu lebih baik lagi dalam upaya meningkatkan, melatih serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi daya pikir para siswa, serta kebebasan dalam berpikir sehingga akan tercipta kreativitas.
- 2) Dilihat dari hasil kemampuan menulis teks eksplanasi siswa cenderung baik. Siswa dikategorikan sudah mampu dalam menulis teks eksplanasi hanya perlu selalu ada peningkatan. Selaras dengan hal itu, menulis teks eksplanasi juga merupakan salah satu cara sebagai budaya literasi, untuk itu guru hendaknya lebih terampil dan sering melatih siswa dalam hal penciptaan teks eksplanasi serta memberi kesempatan pada siswa untuk mampu mengembangkan ide-ide kritis sehingga kiranya mampu menciptakan teks eksplanasi yang baik dan dapat lebih mudah dibaca.
- 3) Kemudian, perlu kiranya diadakan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam dari penelitian ini untuk mencari hubungan yang lebih spesifik serta melihat perubahan yang terjadi pada siswa yang bersangkutan.

## REFERENCES

- Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Andriani, S. 2013. *Hubungan Berpikir Kritis dengan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Limapuluh Tahun Pembelajaran 2012/2013*. Skripsi. Medan : FBS Unimed
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Pratik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. . Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arnita. 2013. *Pengantar Statistka*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Azwar. Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bobbi Deporter. 2013. *Quantum Learning*. Bandung: PT. Mizan Pustaka
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta. Rajawali Pers
- Istiqomah. 2017. *Buku Bahasa Indonesia untuk Kelas XI SMA/SMK/MAK*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Iskandarwassid; Dadang Sunendar. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jensen, Eric. 2011. *Pembelajaran Berbasis Otak (Edisi Kedua)*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media

- Kemendikbud. 2017. *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Kustina, Rika dan Hanita Karlina. 2014. *Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dalam Materi Pengenalan Struktur Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 3 Banda Aceh*. Jurnal Pendidikan Vol. 5 Nomor 2. Juli – Desember 2014 ISSN 2086 – 1397
- Lagur, M. N. 2016. *Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas VII SMP N 2 Turi Sleman*. Yogyakarta: USD
- Mahsun 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Mulyadi, Y. 2013. *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VII*. Bandung: Yrama Widya.
- Normaya, Karim. 2015. *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Jucama Di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 3, Nomor 1, hlm 92 – 104
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesias Dalam. Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Setyaningsih, I., & Santhi, M. S. 2017. *Bahasa Indonesia: Mata Pelajaran Wajib*. Jakarta: Intan Pariwarna.
- Soebachman, Agustina. 2014. *4 Hari Mahir Menulis Artikel, Cerpen, Novel*. Skripsi. Yogyakarta: Syura Media Utama
- Sudjana. 2016. *Metode Statistika*. Bandung: Taristo
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukayati, S. 2019. *Struktur dan unsur kebahasaan teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Batang Anai (Doctoral dissertation)*. Tersedia dari <http://repository.unp.ac.id/23533/>
- Surip, Muhammad. 2014. *Berpikir Kritis Analisis Kajian Filsafat Ilmu*. Jakarta: Halaman Moeka.
- Resmini, N. dkk. (2009). *Membaca dan Menulis di SD: Teori dan Pengajarannya*. Bandung: UPI PRESS.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Wardani. 2016. *Peningkatan Keaktifan dan Kemampuan Menulis Teks Anekdota dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Pada Siswa Kelas X SMK. Basastra, 169*
- Wijaya, Cece. 2010. *Pendidikan Remedial: Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya